

**PENGARUH MOTIVASI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN DI WEBSITE
RESMI BAZNAS KABUPATEN/KOTA SE-LUWU RAYA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Ulfi Yanti

2004020089

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH MOTIVASI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN DI WEBSITE
RESMI BAZNAS KABUPATEN/KOTA SE-LUWU RAYA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Ulfi Yanti

2004020089

Pembimbing:

Tadjuddin, S.E., M.si., Ak., CA

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ULFI YANTI
Nim : 20 0402 0089
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



ULFI YANTI
Nim. 20 0402 0089

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh motivasi dan religiusitas terhadap pengungkapan laporan keuangan di website resmi baznas kabupaten/kota Se-luwu Raya UIN Palopo yang ditulis oleh Ulfi Yanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020089, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas islam negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 05 juni 2025 bertepatan dengan 9 Dzulhijjah 1446. Dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 18 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|--|--------------|
| 1. Ilham, S.Ag.,M.A. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Hj. Anita marwing, S.H.I.,M,HI. | Penguji I |
| 3. Dr.H.Muhammad Rasbi, S.E.,M.M | Penguji II |
| 4.Tadjuddin S.E.,M.si.,Ak.,CA | Pembimbing |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Religiusitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Zaenal dan ibunda Nurhidayah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr Takdir Ishak Pagga, M. H., M. Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Edi Indra Setiawan. S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Umar, S.E., M.E selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Tadjuddin, S.E., M.si., Ak., CA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI dan Dr. H. Muhammad Rasbi, MM. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, SE, M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 7 Februari 2025

ULFI YANTI

Nim. 20 0402 0089

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin
dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḥa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (ʿasyaddah)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (كَسْرَة) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (كَسْرَة) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (آل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *lāh* بِاللَّهِ *lāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xvii
ABSTRAK.	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Uji Instrumen Penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Alternatif Jawaban Responden	33
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas.....	36
Tabel 3.3 Hasil Uji Realibilitas	37
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Berganda	50
Tabel 4.7 Uji T (Parsial).....	51
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	52
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
---------------------------------	----

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S at-Taubah/9:71.....	29
--	----

ABSTRAK

ULFI YANTI, 2025. *“Pengaruh Motivasi dan Religiusitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo dibimbing oleh Tadjuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan religiusitas terhadap pengungkapan laporan keuangan di website resmi BAZNAS Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh BAZNAS di wilayah Luwu Raya, dan sampel diambil dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas) dan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, demikian pula dengan religiusitas yang juga berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, motivasi dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan di website resmi BAZNAS Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman pentingnya faktor motivasi dan religiusitas dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan zakat melalui pengungkapan laporan keuangan yang lebih baik.

Kata kunci: Baznas, Motivasi, Pengungkapan Laporan Keuangan, Religiusitas, Website.

ABSTRACT

ULFI YANTI, 2025. *"The Effect of Motivation and Religiosity on the Disclosure of Financial Statements on the Official Website of Baznas Regency/City Se-Luwu Raya". Thesis of the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Guided by Tadjuddin.*

This study aims to analyze the influence of motivation and religiosity on the disclosure of financial statements on the official website of BAZNAS Regency/City Se-Luwu Raya, both partially and simultaneously. The approach used in this study is quantitative with the correlation method, which aims to test the relationship between the variables studied. The research population is all BAZNAS in the Luwu Raya area, and samples are taken by purposive sampling method based on certain criteria. Data was collected through observation, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques used include classical assumption tests (normality, heteroscedasticity, and multicollinearity) and multiple regression analysis tests. The results of the study show that motivation partially has a positive and significant effect on the disclosure of financial statements, as well as religiosity which also has a positive and significant effect. Simultaneously, motivation and religiosity have a significant influence on the disclosure of financial statements on the official website of BAZNAS Regency/City Se-Luwu Raya. This research contributes to understanding the importance of motivational and religiosity factors in increasing the transparency of zakat financial management through better financial report disclosure.

Keywords: *Baznas, Motivation, Financial Statement Disclosure, Religiosity, Website.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan merupakan aspek penting bagi organisasi publik, termasuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).¹ BAZNAS, sebagai lembaga resmi yang mengelola zakat di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan laporannya diungkapkan secara transparan kepada masyarakat. Pengungkapan laporan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat akuntabilitas lembaga.²

Pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan akurat sangat penting bagi BAZNAS untuk menunjukkan bagaimana dana zakat dikelola dan disalurkan.³ Laporan keuangan yang jelas dan terbuka tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi penggunaan dana yang efisien tetapi juga meningkatkan kredibilitas lembaga di mata publik. Ini juga berperan dalam menarik lebih banyak muzaki (pemberi zakat) untuk mempercayakan zakat mereka kepada BAZNAS.⁴

¹ Abdullah Fasiha, Muh. Ruslan. "Zakat Management Formulation: Improving the Quality of Management with Quality Assurance Approach." *Technium Soc. Sci. J.* 34 (2022): 374.

² Siti Nurhasanah. "Akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat dalam memaksimalkan potensi zakat." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 11.2 (2018): 327-348.

³ Rahma Putri Setyoningsih, Vitriyan Espa, and Gita Desyana. "Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Pontianak." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 9.1 (2024): 129-146.

⁴ Taufikur Rahman. "Akuntansi zakat, infak dan sedekah (PSAK 109): Upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat (OPZ)." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6.1 (2021): 141-164.

Dalam menyusun laporan keuangan, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) harus berpedoman pada PSAK 109 yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan disahkan pada tanggal 6 April 2010 serta berlaku efektif pada 1 Januari 2012. PSAK 109 adalah standar akuntansi yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Penerapan PSAK 109 ini diharapkan dapat mewujudkan keseragaman dalam pelaporan keuangan BAZNAS sehingga masyarakat dapat memahami laporan keuangan pengelola zakat dan turut aktif dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan zakat. Selain itu, penerapan standar ini bertujuan memastikan bahwa pengelolaan zakat sesuai dengan prinsip syariah, dan mengukur sejauh mana pengelola zakat mematuhi penerapan PSAK 109.⁵

Namun, meskipun BAZNAS wajib menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 109, kenyataannya tidak semua BAZNAS di Indonesia mampu menerapkannya. Banyak BAZNAS menghadapi kendala dalam penerapan PSAK 109, salah satu faktor utamanya adalah kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh BAZNAS. Keterbatasan ini membuat beberapa BAZNAS kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga menghambat upaya untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat.⁶

⁵ Risal, Febriati Febriati, and Renny Wulandari. "Persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan." *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3.1 (2020): 16-27.

⁶ Ahmad Rokib, Iwan Wisandani, and Elis Murhasanah. "Analisis Penerapan Psak 109 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya." *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1.2 (2022): 99-109.

Meskipun penting, pengungkapan laporan keuangan di BAZNAS menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya sumber daya manusia yang terampil, infrastruktur teknologi yang belum memadai, dan kebijakan internal yang belum sepenuhnya mendukung transparansi. Selain itu, masih ada beberapa BAZNAS daerah yang belum secara konsisten mengungkapkan laporan keuangan mereka di website resmi.

Motivasi pengurus BAZNAS menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Pengurus yang memiliki motivasi tinggi untuk menjalankan amanah dengan baik cenderung lebih peduli terhadap transparansi dan akuntabilitas. Motivasi ini bisa berasal dari dorongan internal seperti keinginan untuk memberikan yang terbaik, atau dorongan eksternal seperti pengawasan dari pihak berwenang dan masyarakat.⁷

Selain motivasi, religiusitas juga memainkan peran dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebagai lembaga yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, pengurus BAZNAS yang memiliki tingkat religiusitas tinggi kemungkinan besar akan merasa bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian dari tanggung jawab mereka kepada Allah dan masyarakat. Religiusitas ini dapat mendorong mereka untuk lebih jujur dan terbuka dalam mengelola serta melaporkan keuangan.⁸

⁷ Rizqi Jauharotul Amalia. *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Trust Donatur di LAZISWAF Universitas Darussalam Gontor*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.

⁸ Yuni Setyowati, *Analisis Peran Religiusitas Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Jakarta Timur)*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020.

Sehingga berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan religiusitas pengurus BAZNAS terhadap pengungkapan laporan keuangan di website resmi BAZNAS kabupaten/kota se-Luwu Raya. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas BAZNAS di seluruh Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam pengelolaan zakat di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat Pengaruh Motivasi terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya?
2. Apakah terdapat Pengaruh Religiusitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi dan Religiusitas Secara Simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Motivasi terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya.

2. Untuk Menganalisis Pengaruh Religiusitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya.
3. Untuk Menganalisis Motivasi dan Religiusitas Secara Simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pembandingan dengan studi-studi sejenis di bidang lain atau di wilayah yang berbeda, sehingga bisa memberikan wawasan baru tentang variabilitas faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami tingkat transparansi dan akuntabilitas Baznas terkait pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap Baznas meningkat karena mereka mengetahui bagaimana dana zakat digunakan.

- b. Bagi BAZNAS

Temuan penelitian ini bisa membantu BAZNAS di Luwu Raya untuk meningkatkan transparansi melalui motivasi dan religiusitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi ini.

c. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkuat pengawasan terhadap lembaga pengelola zakat serta menyusun kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat di tingkat daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan pendukung penelitian, penulis melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk memberikan kejelasan informasi yang sedang dikaji dan diteliti melalui pustaka yang tersedia, sehingga dapat memperoleh kepastian mengenai keaslian tema yang dibahas dan spesifikasi kajiannya. Selain itu, penelitian terdahulu juga dimanfaatkan untuk mendukung temuan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imang Pamungkas dengan judul penelitian "Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi." Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini menggunakan analisis jalur yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel guna mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Manfaat analisis jalur adalah untuk penjelasan fenomena yang diteliti atau permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama Religiusitas berpengaruh negatif terhadap rasionalisasi yang dapat diterima,

hipotesis kedua Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dapat diterima dan hipotesis ketiga Religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Rasionalisasi yang tidak dapat diterima.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Vacumi dan Halmawati Halmawati dengan judul penelitian "Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Lima Puluh Kota.¹⁰
3. Henni Indrayani, Hesty Wulandari dan Desrir Miftah dengan judul penelitian "Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen terhadap transparansi pelaporan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderating pada PTKI kota Pekanbaru." Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal serta ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap terciptanya transparansi laporan keuangan pada PTKI. Komitmen organisasi mempengaruhi terciptanya transparansi laporan keuangan pada PTKI. Dan religiusitas tidak

⁹ Imang Pamungkas. "Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan bisnis* 15.2 (2021): 48-59.

¹⁰ Ninda Vacumi, and Halmawati Halmawati. "Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4.3 (2022): 563-573.

mempengaruhi hubungan antara tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.¹¹

B. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan. Menurut Wardan motivasi adalah usaha atau kegiatan manajer untuk dapat menimbulkan atau meningkatkan semangat dan kegairahan kerja dari para pekerja-pekerja atau karyawan-karyawannya.¹²

Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Winardi motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi

¹¹ Henni Indrayani, Hesty Wulandari, and Desrir Miftah. "Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen terhadap transparansi pelaporan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderating pada PTKI kota Pekanbaru." *Jurnal Al-Iqtishad* 13.2 (2022): 104-121.

¹² Khusnul Wardan, Psikologi. Perkembangan Anak dan Remaja. (Jakarta: Literasi Nusantara, 2020), 109

seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatankegiatan tertentu.¹³

Sinungan menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan.¹⁴ Sutrisno motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan, seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.¹⁵

Berdasarkan menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Peran motivasi dapat menentukan sejauh mana keberhasilan dapat diraih. Motivasi juga menggambarkan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam bekerja. Akan tetapi sebuah motivasi yang timbul dalam diri seseorang tidaklepas dari berbagai faktor yang

¹³ Winardi, *Manajemen Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 2

¹⁴ Sinungan. *Produktifitas. Apa dan bagaimana*. (Jakafirta: Bumi Aksara, 2019), 24

¹⁵ Edy, Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2020),

mendorongnya, terlebih dalam hal bekerjadi mana aspek-aspek internal maupun eksternal berperan aktif dalam tumbuhnya sebuah motivasi. Menurut Adhari secara umum faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pegawai adalah: ¹⁶

1) Kebutuhan fisiologis

Ditunjukkan dengan kebutuhan dasar manusia, oleh karena itu kebutuhan ini masih bersifat kebutuhan jasmani atau fisik, kebutuhan ini berupa pemberian kebutuhan sandang, papan dan pangan

2) Kebutuhan rasa aman dan keselamatan

Ditunjukkan dengan fasilitas keamanan dan keselamatan kerja yang diantaranya seperti adanya tunjangan kesehatan dan jasmani di hari tua

3) Kebutuhan sosial

Ditunjukkan dengan melakukan interaksi dengan orang lain yang diantaranya dengan menjalin hubungan kerja yang harmonis, kebutuhan untuk diterima oleh orang lain dan kebutuhan akan rasa perasaan ikut berpartisipasi

4) Kebutuhan akan penghargaan

Ditunjukkan dengan pujian dan promosi berdasarkan kemampuannya, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh pegawai lain dan pimpinan terhadap prestasi kerja

5) Kebutuhan perwujudan diri

Ditujukan dengan sifat pekerjaan yang menarik dan menantang, dimana pegawai tersebut akan menyerahkan kecakapan, keterampilan dan potensinnya.

¹⁶ Adhari, *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge. Management & Motivasi Kerja*. (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 55

c. Indikator Motivasi

Agar suatu proses motivasi kerja dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan suatu indikator-indikator yang jelas dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses motivasi kerja pegawai. Indikator motivasi kerja juga dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan, apakah motivasi kerja bermanfaat atau tidak. Indikator motivasi kerja antara lain adalah: ¹⁷

1) Kebutuhan fisik

Ditunjukkan dengan pemberian gaji, pemberian bonus, uang transport, uang makan, fasilitas perumahan, dan sebagainya.

2) Kebutuhan rasa aman

Ditunjukkan dengan fasilitas keamanan dan keselamatan kerja, yang diantaranya seperti adanya jaminan sosial tenaga kerja, tunjangan kesehatan, dana pensiun, perlengkapan keselamatan kerja, dan asuransi kecelakaan.

3) Kebutuhan sosial

Ditunjukkan dengan melakukan interaksi dengan orang lain yang diantaranya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, kebutuhan untuk mencintai, dan dicintai.

4) Kebutuhan akan penghargaan

Ditunjukkan dengan pengakuan maupun penghargaan berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki, kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh pegawai lain dan pimpinan terhadap prestasi kerjanya.

¹⁷ Adhari, *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja*. (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 76

5) Kebutuhan perwujudan diri

Ditujukan dengan sifat pekerjaan yang menantang dan menarik, dimana pegawai akan mengerahkan kemampuan dan potensinya.

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merujuk pada dimensi spiritual dan keagamaan dalam kehidupan seseorang. Pengertian religiusitas mencakup kepercayaan, keyakinan, dan praktik keagamaan yang dijalankan oleh individu atau kelompok dalam menjalin hubungan dengan yang dianggap sebagai kekuatan atau entitas ilahi. Religiusitas melibatkan sikap, nilai, dan tindakan yang diarahkan pada kehidupan spiritual dan praktik agama.¹⁸

Religiusitas melibatkan pengalaman dan ekspresi keagamaan yang berbeda-beda, tergantung pada kepercayaan dan tradisi agama yang dianut. Hal ini mencakup keyakinan terhadap adanya Tuhan atau kekuatan ilahi, ketaatan terhadap ajaran agama, partisipasi dalam ritual atau ibadah, pemahaman dan refleksi tentang nilai-nilai keagamaan, dan upaya untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama.¹⁹

Religiusitas yaitu sistem, simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang berlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning). Keberagamaan atau religiusitas tidak hanya diwujudkan ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), melainkan pada semua aspek

¹⁸ Khairunas Rajab, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018), 25

¹⁹ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13

atau sisi kehidupan manusia baik itu perilaku ritual ataupun aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat, yaitu:

1) Faktor Pendidikan atau Pengajaran dan Berbagai Tekanan Sosial:

Pendidikan dan pengajaran agama yang diterima individu dapat mempengaruhi religiusitas mereka. Pendidikan formal atau pengajaran agama di rumah atau lembaga keagamaan dapat membentuk keyakinan, pemahaman, dan praktik keagamaan individu. Selain itu, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, dan komunitas, juga dapat memainkan peran dalam mempengaruhi tingkat religiusitas individu.

2) Faktor Pengalaman

Pengalaman hidup individu dapat mempengaruhi religiusitas mereka. Pengalaman seperti kehilangan, konflik, atau pencarian makna dapat memicu pertanyaan dan refleksi spiritual yang lebih dalam. Pengalaman positif seperti momen keajaiban, kesembuhan, atau pencerahan juga dapat memperkuat keyakinan dan meningkatkan religiusitas seseorang.

3) Faktor Kehidupan

Kehidupan sehari-hari dan situasi hidup individu dapat mempengaruhi tingkat religiusitas mereka. Faktor-faktor seperti tekanan, ketidakpastian, kecemasan, atau perubahan hidup dapat mendorong individu untuk mencari dukungan dan hiburan dalam praktik agama mereka. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya tempat individu tinggal juga dapat

mempengaruhi cara individu menjalankan agama dan tingkat keterlibatan mereka dalam praktik keagamaan.

4) Faktor Intelektual

Faktor intelektual, seperti pemahaman dan pengetahuan tentang agama, filsafat, atau ilmu pengetahuan, dapat mempengaruhi tingkat religiusitas individu. Beberapa orang mungkin cenderung mengikuti agama mereka dengan keyakinan yang kuat berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Sementara itu, orang lain mungkin memiliki pemahaman yang lebih skeptis atau kritis terhadap agama, yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam praktik keagamaan.²⁰

c. Indikator Religiusitas

Indikator religiusitas adalah variabel atau faktor yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat religiusitas individu. Dalam konteks yang disebutkan, berikut adalah penjelasan tentang indikator-indikator religiusitas yang umum digunakan:²¹

1) Keyakinan atau *Ideologis*

Indikator ini mencakup keberadaan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan yang diyakini oleh individu. Ini mencakup keyakinan terhadap adanya Tuhan atau kekuatan ilahi, keyakinan tentang ajaran-ajaran agama tertentu, dan pengakuan terhadap prinsip-prinsip agama dalam kehidupan

²⁰ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 32

²¹ Glock, C. & Stark, R. *Religion and Society In Tension* (Chicago: University of California, 2018), 68

sehari-hari. Tingkat keyakinan dan konsistensi dalam keyakinan ini dapat menjadi indikator tingkat religiusitas individu.

2) Praktik Ibadah atau *Ritualistik*

Indikator ini mencakup keterlibatan dan keaktifan individu dalam praktik ibadah atau ritual keagamaan. Ini mencakup partisipasi dalam doa, upacara keagamaan, ibadah rutin, perayaan agama, atau kegiatan keagamaan lainnya. Tingkat keterlibatan dan konsistensi dalam praktik ibadah ini dapat mencerminkan tingkat religiusitas individu.

3) Pengalaman atau *Eksperinsial*

Indikator ini mencakup pengalaman spiritual atau religius yang dialami oleh individu. Ini dapat mencakup momen keajaiban, momen spiritual atau transformatif, perasaan kedekatan dengan yang dianggap sebagai kekuatan ilahi, atau pengalaman keagamaan yang mendalam. Pengalaman ini dapat mempengaruhi keyakinan, penghayatan, dan keterlibatan individu dalam praktik agama.

4) Pengetahuan Agama atau *Intelektual*

Indikator ini mencakup pemahaman, pengetahuan, dan kecakapan individu tentang agama. Ini mencakup pemahaman tentang doktrin, teologi, praktik keagamaan, dan nilai-nilai agama yang diyakini. Tingkat pengetahuan dan pemahaman ini dapat mencerminkan keterlibatan intelektual individu dalam agama dan dapat dijadikan indikator religiusitas²²

²² Glock, C. & Stark, R. *Religion and Society In Tension* (Chicago: University of California, 2018), 68

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman dan pengetahuan individu tentang konsep dan aspek-aspek yang terkait dengan keuangan. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan yang cerdas terkait dengan masalah keuangan pribadi. Literasi keuangan melampaui sekadar menghitung uang; ini mencakup pemahaman mendalam tentang topik seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, tabungan, manajemen utang, dan risiko keuangan.²³

Manurung menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan secara efektif terkait semua sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dengan literasi keuangan, individu dapat memahami berbagai konsep dan aspek yang terkait dengan keuangan, dan dengan demikian mampu mengambil keputusan yang lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan mereka.²⁴

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan pribadi serta konsep-konsep keuangan yang lebih luas. Selain itu, literasi keuangan juga melibatkan kemampuan untuk mengubah pengetahuan tentang keuangan menjadi tindakan konkret dan perilaku yang sesuai dan efektif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

²³ Taofik Hidayat. *Literasi keuangan*. (Semarang: Stie Bank Bpd Jateng, 2021), 2

²⁴ Adler Haymar Manurung, *Teori Perilaku Keuangan*, (Jakarta: PT Adler, 2018), 34

The Presidents Advisory Council Of Financial Literacy dalam Taofik Hidajat menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengoptimalkan penggunaan dana, mengambil keputusan yang tepat, dan mencapai tujuan finansial mereka dengan lebih baik.

Kemampuan literasi keuangan sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks secara finansial. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi situasi keuangan yang beragam dan membuat keputusan yang lebih baik terkait uang mereka. Literasi keuangan juga membantu mencegah masalah finansial yang serius, seperti utang yang tidak terkendali atau kehilangan investasi.

Selain itu, literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan informasi finansial yang kompleks, seperti laporan keuangan atau informasi pasar investasi. Ini memungkinkan individu untuk memahami kinerja keuangan mereka sendiri dan membuat keputusan investasi yang cerdas.²⁵

b. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan dapat diuraikan menjadi tiga aspek penting, yaitu *financial knowledge* dan *financial attitude*.²⁶

²⁵ Taofik Hidajat. *Literasi keuangan*. (Semarang: Stie Bank Bpd Jateng, 2021), 4

²⁶ Taofik Hidajat. *Literasi keuangan*. (Semarang: Stie Bank Bpd Jateng, 2021), 16

1) *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Aspek ini mencakup pemahaman individu tentang konsep dan prinsip dasar yang terkait dengan keuangan. Financial knowledge melibatkan pengetahuan tentang berbagai konsep seperti tabungan, investasi, utang, penganggaran, manajemen risiko, inflasi, suku bunga, dan sejumlah aspek penting lainnya yang relevan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep-konsep ini cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terinformasi.

2) *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Sikap keuangan melibatkan pandangan, persepsi, dan emosi individu terhadap uang dan pengelolaan keuangan. Ini mencakup sikap terhadap menabung, berinvestasi, mengambil risiko, berutang, dan sejumlah faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan keuangan. Sikap yang positif terhadap keuangan cenderung mendorong individu untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan mengambil langkah-langkah yang mendukung kesejahteraan finansial.

4. Pengungkapan (*Disclosure*)

a. Pengertian Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Suwardjono menjelaskan bahwa pengungkapan berarti memberikan informasi dalam laporan keuangan itu sendiri, catatan atas

laporan, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan laporan tersebut. Hal ini tidak mencakup pernyataan publik atau pribadi oleh manajemen atau informasi yang diberikan di luar laporan keuangan. Manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar ruang lingkup pelaporan keuangan tidak termasuk dalam pengertian pengungkapan.²⁷

Di sisi lain, pengungkapan sering juga memaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Hendriksen mengungkapkan bahwa terdapat tiga konsep yang umum dalam pengungkapan yaitu:²⁸

- 1) Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan dengan tujuan memenuhi kewajiban dalam menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar minimum yang diwajibkan, terutama informasi yang menurut lembaga terkait wajib disajikan. Pengungkapan jenis ini banyak dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menyajikan sejumlah informasi yang menurut perusahaan dapat memuaskan pengguna Laporan Keuangan yang potensial. Informasi minimum yang diwajibkan dan informasi tambahan lainnya untuk menghasilkan penyajian Laporan Keuangan yang wajar.
- 3) Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*) adalah pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan. Informasi minimum yang

²⁷ Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE, 2021), 45

²⁸ Hendriksen, *Accounting Theory. 5th Edition*. (USA: Ricard D. Irwin Inc, 2019), 25

diwajibkan ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara sukarela. *Full disclosure* dapat membantu mengurangi terjadinya informasi asimetris, namun seringkali dinilai berlebihan.

Suatu pengungkapan yang memadai akan berdampak positif bagi para pemakai Laporan Keuangan dalam pengambilan keputusan. Namun perlu dipertimbangkan bahwa manfaatnya harus lebih besar dibandingkan dengan biaya yang terjadi. Sehingga perlu dilihat informasi mana yang penting untuk disajikan karena informasi yang berlebihan juga tidak dapat dimaksimalkan penggunaannya. Karena selain informasi tersebut hanya digunakan beberapa pihak saja, informasi itu juga dapat menimbulkan kesalahan interpretasi.

b. Fungsi dan Tujuan Pengungkapan

Suwardono menjelaskan bahwa secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Dalam implementasinya, investor dan kreditor bervariasi dalam hal kecanggihannya (*sophistication*). Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, sehingga pengungkapan dapat diwajibkan untuk melindungi (*protective*), informatif (*informative*), dan melayani kebutuhan khusus (*differential*).

1) Tujuan Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau

tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomi yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*). Dengan tujuan ini, tingkat dan volume pengungkapan akan menjadi tinggi.

2) Tujuan Informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut.

3) Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci. Di sisi lain, menurut Riahi dan Belkaoui menjelaskan bahwa tujuan dari pengungkapan diantaranya:

- 1) Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai resiko dan potensial dari hal-hal yang diakui dan tidak diakui.
- 2) Untuk membantu para investor menilai pengembalian dari investasi

mereka.²⁹

c. Indikator pengungkapan

Indikator pengungkapan laporan keuangan menurut para ahli mencakup berbagai aspek yang dianggap penting untuk memberikan informasi yang transparan, lengkap, dan relevan kepada pengguna laporan keuangan. Berikut adalah beberapa indikator pengungkapan:

1) Kelengkapan (*Completeness*)

Kelengkapan (*Completeness*) dalam laporan keuangan merupakan prinsip yang menekankan bahwa semua informasi yang relevan harus disajikan secara menyeluruh tanpa ada yang ditutupi atau dihilangkan. Hal ini mencakup data-data penting seperti laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta penjelasan tambahan yang membantu pengguna memahami konteks dari angka-angka yang disajikan. Tujuan dari prinsip ini adalah agar para pengguna laporan baik itu investor, kreditur, maupun pihak lainnya dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan informasi yang benar dan utuh.

Penerapan prinsip kelengkapan sangat krusial, terutama pada lembaga pengelola dana publik seperti badan amil zakat yang tunduk pada PSAK 109. Standar ini menuntut agar laporan keuangan memuat informasi lengkap tentang sumber dana zakat, infak, dan sedekah, serta penggunaan dan distribusinya secara transparan. Termasuk di dalamnya adalah pengungkapan saldo awal dan akhir, metode alokasi dana, serta indikator pencapaian tujuan sosial dan

²⁹ Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE, 2021), 55

syariah. Dengan kelengkapan informasi ini, lembaga dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara akuntabel kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

2) Relevansi (*Relevance*)

Relevansi (*Relevance*) dalam laporan keuangan berarti bahwa informasi yang disajikan harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Informasi dianggap relevan jika dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, menilai kondisi saat ini, serta memproyeksikan hasil di masa depan. Misalnya, informasi tentang pendapatan, beban, arus kas, dan risiko keuangan suatu entitas sangat penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai potensi keuntungan atau kemampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam konteks standar akuntansi seperti PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat dan infak/sedekah, relevansi juga berarti bahwa informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi nyata pengelolaan dana tersebut. Pengungkapan tentang jumlah dana yang diterima, cara distribusinya, dan penerima manfaat harus disampaikan secara tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pengguna, seperti donatur atau masyarakat umum. Dengan demikian, pengguna dapat membuat keputusan sosial atau keuangan yang lebih tepat, misalnya memilih lembaga amil zakat yang paling transparan dan amanah dalam mengelola dana.

3) Keandalan (*Reliability*)

Keandalan (*Reliability*) dalam laporan keuangan mengacu pada sejauh mana informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi dikatakan andal jika bebas dari kesalahan material dan tidak mengandung unsur bias, serta dapat diverifikasi oleh pihak independen. Artinya, data yang disajikan harus benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan didukung oleh bukti yang memadai. Penyajian yang jujur dan netral sangat penting agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna.

Dalam standar seperti PSAK 109, keandalan sangat penting karena menyangkut amanah pengelolaan dana sosial seperti zakat dan sedekah. Jika laporan keuangan tidak andal, maka kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat bisa hilang. Oleh karena itu, informasi mengenai jumlah dana yang diterima, cara distribusi, serta penggunaan dana harus didukung oleh dokumen yang sah dan diverifikasi. Keandalan dalam laporan ini juga mencerminkan komitmen lembaga dalam menjaga integritas dan akuntabilitas terhadap dana umat.

4) Keterbandingan (*Comparability*)

Laporan keuangan harus memungkinkan pengguna untuk membandingkan informasi keuangan dari waktu ke waktu serta antara entitas yang berbeda.

5) Keterpahaman (*Understandability*)

FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dalam konsepnya menyatakan bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut.

6) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

IASB (*International Accounting Standards Board*) menekankan bahwa informasi harus disediakan kepada pengambil keputusan dalam waktu yang memungkinkan mereka untuk mempengaruhi keputusan tersebut.

7) Ketentuan Peraturan (*Regulatory Compliance*)

Pengungkapan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku serta peraturan dan undang-undang yang relevan.³⁰

5. PSAK 109

PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109) merupakan standar akuntansi yang khusus mengatur tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah. PSAK ini dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI) dan ditujukan untuk entitas pengelola zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ), Badan Amil Zakat (BAZ), maupun organisasi lain yang menerima dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah. Tujuan utama dari PSAK 109 adalah untuk memberikan pedoman

³⁰ Haryono Umar, et al. *The new Strategy in Combating Corruption (Detecting Corruption: HU-Model)*. (Jakarta: Merdeka Kreasi Group, 2021), 36

yang jelas mengenai pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan pelaporan zakat serta infak/sedekah secara transparan dan akuntabel.

PSAK 109 membedakan perlakuan akuntansi untuk zakat dan infak/sedekah, meskipun keduanya merupakan bentuk dana sosial. Zakat dipandang sebagai kewajiban umat Islam dengan ketentuan syariat tertentu, sementara infak dan sedekah bersifat sukarela. Dalam PSAK 109, zakat dan infak/sedekah yang diterima diakui sebagai pendapatan ketika diterima secara tunai atau non-tunai. Selanjutnya, dana yang diterima diukur sebesar nilai nominal atau nilai wajar dari aset yang diterima.

Dari sisi pelaporan, PSAK 109 mewajibkan entitas pengelola dana zakat dan infak/sedekah untuk menyajikan laporan keuangan yang mencakup: (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan aktivitas, (3) laporan arus kas, dan (4) catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas harus membedakan antara aktivitas pengelolaan zakat dan aktivitas pengelolaan infak/sedekah agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan. Pemisahan ini penting untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi, serta untuk memudahkan pemeriksaan dan pertanggungjawaban kepada muzakki (pemberi zakat) dan masyarakat umum.

PSAK 109 juga menekankan pentingnya pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan, seperti kebijakan pengelolaan dana, metode penyaluran, serta sisa dana zakat dan infak/sedekah yang belum tersalurkan. Hal ini bertujuan agar publik dapat melihat kinerja lembaga secara utuh, termasuk efektivitas dan efisiensi penyaluran dana. Dengan penerapan PSAK 109,

diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat semakin meningkat, karena standar ini memberikan jaminan atas keterbukaan informasi dan penggunaan dana yang sesuai prinsip syariah.³¹

6. Zakat, Infak dan Shadaqoh

Setiap orang muslim mengakui bahwa zakat merupakan salah satu penyangga tegaknya Islam yang wajib ditunaikan.³² Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, diwajibkan di Madinah pada tahun kedua hijriah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perintah ini diwajibkan bersama diwajibkan dengan perintah kewajiban shalat ketika Nabi masih berada di Makkah. Zakat menurut bahasa yaitu tumbuh dan tambah. Kata ‘ zakat’ juga di gunakan untuk ungkapan pujian, suci, keshalehan, dan berkah. Saaikh Taqiyudin berkata, Lafaz zakat secara bahasa menunjukkan arti tumbuh. Di dalam buku Al Mughni karangan ibnu qudamah Abu Muhammad bin Abu Qutaibah mengatakan: zakat berasal dari kata zakat (bersih), namaa (tumbuh dan berkembang) dan ziadah pengembangan harta.³³

Secara terminologis zakat yang berarti hak yang wajib di ambil dari harta yang banyak (yaitu harta yang mencapai nishab) untuk di berikan kepada kelompok tertentu, yaitu mereka yang berhak mendapatkan sebagian dari harta tersebut.³⁴ Mazhab maliki mendefenisikan dengan mengeluarkan sebagian yang

³¹ Gevan Naufal Wala. "Analisis Yuridis Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia: Implikasi Hukum Dan Tantangan Regulasi." *Dinasti Accounting Review* 2.2 (2025): 60-67.

³² Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muamalat* (Depok: Graha Ilmu, 2022), 153

³³ Ibnu qudamah, *Al Mughni, alih bahasa oleh Amir Hamzah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 433

³⁴ Ibnu qudamah, *Al Mughni, alih bahasa oleh Amir Hamzah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 434

husus pula yang telah mencapai nishab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai hawl (setahun), bukan barang tambang dan bukan juga pertanian.³⁵

Infak merujuk pada pengeluaran harta untuk kepentingan yang diperintahkan dalam Islam, terutama untuk kebutuhan yang berkaitan dengan ibadah, seperti membantu pembangunan masjid, mendukung pendidikan agama, dan membiayai kegiatan dakwah. Infak biasanya diharapkan untuk dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan finansial, dan tidak ada batasan jumlah yang ditentukan. Infak juga sering kali dianggap sebagai pengeluaran yang lebih terarah untuk tujuan tertentu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat.³⁶

Shadaqah, di sisi lain, adalah bentuk amal yang lebih umum dan luas, yang bisa berupa harta, tenaga, atau bahkan kata-kata baik. Shadaqah tidak terbatas pada harta benda saja; seseorang dapat memberikan shadaqah dengan senyuman, membantu orang lain, atau menyebarkan ilmu. Shadaqah juga dapat dilakukan tanpa batasan waktu atau jumlah, dan lebih bersifat sukarela, sehingga dapat diberikan kapan saja sesuai kemampuan dan niat baik seseorang. Shadaqah tidak hanya diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, tetapi juga bisa kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan.

³⁵ Wahbah Alzuhailli, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Kattani, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 83

³⁶ Wahbah Alzuhailli, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Kattani, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 84

³⁷ Dasar hukum zakat atau dalil dalil yang berkenaan dengan zakat banyak terdapat di Al qur'an dalam Q.S at-Taubah/9:71, di antaranya:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³⁸

Di samping ayat al-Quran ada juga hadist menjelaskan masalah kewajiban zakat.

عِكْرِمَةَ عَنْ سُفْيَانَ أَبِي بِنٍ حَنْظَلَةَ أَخْبَرَنَا قَالَ مُوسَى بْنُ اللَّهِ عُبَيْدٌ حَدَّثَنَا اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ عُمَرُ ابْنُ عَنْ خَالِدِ بْنِ مُحَمَّدًا وَأَنَّ اللَّهَ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ شَهَادَةِ خَمْسٍ عَلَى الْإِسْلَامِ بُنِيَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ رَمَضَانَ وَصَوْمَ وَالْحَجَّ الزَّكَاةَ وَإِيتَاءِ الصَّلَاةِ وَإِقَامِ اللَّهِ رَسُولُ

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu 'Umar radliyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan): persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan". (HR. Bukhari)³⁹

Ayat dan hadis tersebut menjelaskan bahwa orang-orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tanggung jawab untuk saling

³⁷ Wahbah Alzuhailli, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Kattani, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 85

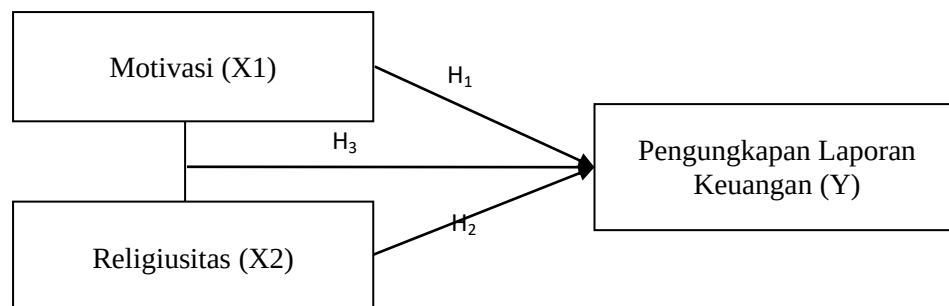
³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008), 537

³⁹ Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Al Bukhori, *Hadis Shahih Bukhori* (Al- Qohoroh: Daarul Ibn Hisyam, 2003), 160

mendukung dalam kebaikan, mencegah kemungkaran, serta menjalankan ibadah salat dan zakat. Menunaikan zakat di sini dihubungkan dengan pengamalan nilai-nilai sosial dan keagamaan, serta merupakan syarat untuk mendapatkan rahmat Allah swt.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir (*framework*) adalah struktur konseptual atau konseptualisasi teoretis yang digunakan untuk mengorganisasi, merinci, dan menghubungkan ide, gagasan, atau elemen-elemen yang relevan dalam sebuah konteks tertentu. Ini adalah panduan atau landasan berpikir yang membantu dalam merancang, menganalisis, dan menyajikan informasi atau penelitian dengan cara yang terstruktur dan koheren. Berikut kerangka pikir penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui proses penelitian. Hipotesis ini berisi prediksi atau dugaan mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian. Hipotesis merupakan salah satu elemen penting dalam metodologi penelitian,

karena berfungsi sebagai dasar untuk mengarahkan penelitian dan menguji validitas dari pernyataan yang diajukan. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : Motivasi Tidak Berpengaruh terhadap terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya

H_1 : Motivasi Berpengaruh terhadap terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya

H_0 : Religiusitas Tidak Berpengaruh terhadap terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya

H_2 : Religiusitas Berpengaruh terhadap terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya

H_0 : Motivasi dan Religiusitas Tidak Berpengaruh Secara Simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya

H_3 : Motivasi dan Religiusitas Berpengaruh Secara Simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan kuantitatif bertumpu pada metode-metode ilmiah dan statistik untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena yang sedang diteliti.⁴⁰ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasi, penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel.⁴¹ Sehingga peneliti ingin menganalisis apakah terdapat pengaruh motivasi dan religiusitas terhadap pengungkapan laporan keuangan di website resmi BAZNAS kabupaten/kota se-luwu raya

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya. Peneliti memilih lokasi tersebut selain karena keterbatasan peneliti. Untuk menjawab permasalahan maka peneliti memerlukan waktu dalam melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti menetapkan waktu untuk melakukan penelitian di bulan Oktober – Desember tahun 2024.

⁴⁰ M. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Pt. Rineka, 2019), 102.

⁴¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode penelitian kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 15

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan yang spesifik dan terukur tentang bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam konteks penelitian. Definisi operasional memberikan panduan yang jelas tentang cara mengumpulkan data untuk variabel yang diteliti, sehingga memastikan bahwa pengukuran atau observasi dilakukan secara konsisten dan obyektif. Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
1	Motivasi (X ₁)	Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu..	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan perwujudan diri
2	Religiusitas (X ₂)	Religiusitas merujuk pada tingkat dan kedalaman keterlibatan seseorang dalam praktik-praktik, keyakinan, dan nilai-nilai agama.	1. Keyakinan atau Ideologis 2. Konsekuensi atau Pengamalan 3. Pengalaman atau Eksperinsial 4. Pengetahuan Agama atau Intelektual
3	Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)	Pengungkapan laporan keuangan adalah proses penyajian informasi keuangan secara lengkap, akurat, dan transparan dalam laporan keuangan untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.	1. Kelengkapan (<i>Completeness</i>) 2. Relevansi (<i>Relevance</i>) 3. Keandalan (<i>Reliability</i>) 4. Keterbandingan (<i>Comparability</i>) 5. Keterpahaman (<i>Understandability</i>) 6. Ketepatan Waktu

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merujuk pada kelompok yang menjadi fokus penelitian dan terdiri dari semua individu, objek, atau unit yang memiliki karakteristik atau atribut yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah semua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terdapat di kabupaten/kota di wilayah Luwu Raya.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah subset atau bagian yang diambil dari populasi penelitian yang lebih besar. Sampel digunakan sebagai representasi dari populasi, karena seringkali tidak memungkinkan atau praktis untuk mempelajari seluruh populasi.⁴³ Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut bisa mencakup:

1. BAZNAS yang dipilih harus memiliki website resmi.
2. BAZNAS yang dipilih harus mengungkapkan laporan keuangan mereka di website tersebut.

⁴² Muslich Ansori. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). 45

⁴³ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 56.

3. BAZNAS yang aktif dalam kegiatan pengelolaan zakat dan memiliki laporan keuangan yang diperbarui secara berkala.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat, teknik, atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah bentuk instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis. Pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut : ⁴⁴

Tabel 3.1 Kriteria Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian atau studi. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang akurat, valid, dan representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

⁴⁴ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode penelitian kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang perilaku dan karakteristik objek tersebut. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi pada objek penelitian tanpa melakukan intervensi langsung. Tujuan utama observasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dekat tentang objek penelitian dan mendapatkan data yang valid mengenai perilaku, interaksi, atau kejadian yang diamati.⁴⁵

2. Angket

Kuesioner adalah salah satu jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner biasanya berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi, pendapat, persepsi, sikap, atau karakteristik responden terkait dengan topik penelitian.⁴⁶ Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pernyataan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert.

⁴⁵ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017).

⁴⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Persada Pers, 2018),

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses dan hasil penulisan, pengarsipan, atau merekam informasi dalam bentuk dokumen atau rekaman tertulis, visual, atau audio. Dokumentasi digunakan untuk menyimpan dan menyajikan informasi yang penting atau relevan untuk tujuan tertentu, seperti penelitian, pengelolaan data, pelaporan, atau referensi masa depan.⁴⁷

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen pengukuran atau pertanyaan dalam penelitian dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil yang akurat, relevan, dan benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang sedang diukur. Teknik korelasi product moment, yang juga dikenal sebagai korelasi Pearson, adalah salah satu metode yang digunakan dalam menguji validitas instrumen atau pertanyaan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang berbeda untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara keduanya..⁴⁸

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Persada Pers, 2018), 79

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, Cv, 2017), 121

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Motivasi (X₁)	X1.1	0.505	0.455	Valid
	X1.2	0.647	0.455	Valid
	X1.3	0.778	0.455	Valid
	X1.4	0.849	0.455	Valid
	X1.5	0.908	0.455	Valid
Religiusitas (X₂)	X2.1	0.811	0.455	Valid
	X2.2	0.827	0.455	Valid
	X2.3	0.878	0.455	Valid
	X2.4	0.930	0.455	Valid
Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)	Y1	0.569	0.455	Valid
	Y2	0.612	0.455	Valid
	Y3	0.640	0.455	Valid
	Y4	0.689	0.455	Valid
	Y5	0.702	0.455	Valid
	Y6	0.720	0.455	Valid
	Y7	0.756	0.455	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Tabel ini menunjukkan hasil uji validitas untuk berbagai variabel dan item yang diuji. Setiap item dibandingkan dengan nilai R Hitung dan R Tabel, dengan nilai R Tabel yang digunakan sebagai batasan untuk menilai apakah item tersebut valid. Semua item dalam tabel ini menunjukkan nilai R Hitung yang lebih besar dari nilai R Tabel (0.455), yang berarti semua item dalam setiap variabel adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat

ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali). .⁴⁹

Tabel 3.3 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Realibilitas	Keterangan
Motivasi	0.602	0,60	Reliabel
Relgiusitas	0.669	0,60	Reliabel
Pengungkapan Laporan Keuangan	0.953	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Alpha Cronbach's di atas batas reliabilitas 0,60. Variabel Motivasi memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.602, Religiuitas sebesar 0.669, dan Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar 0.953. Berdasarkan hasil tersebut, ketiga variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS statistcs:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas dan heteroskedastisitas.

⁴⁹ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018). 120.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk menguji apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian atau percobaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal, juga dikenal sebagai distribusi Gaussian atau distribusi bell-shaped, adalah distribusi yang simetris di sekitar nilai tengahnya. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam uji normalitas. Uji ini digunakan untuk membandingkan distribusi empiris dari data yang diamati dengan distribusi teoritis yang diharapkan (distribusi normal dalam konteks uji normalitas). Uji ini menghasilkan statistik uji D dan nilai p.⁵⁰

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah proses untuk menguji apakah ada ketidaksamaan dalam varian atau dispersi residual (kesalahan prediksi) antara kelompok atau level variabel independen dalam model regresi. Dalam konteks ini, variabel independen dapat berupa variabel prediktor tunggal atau kombinasi dari beberapa variabel prediktor. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵¹

⁵⁰ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018). 121

⁵¹J.Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi* Edisi Ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), 80.

c. Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas adalah langkah dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang dibangun. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan kuat atau korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi, yang dapat mengganggu interpretasi hasil analisis.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel terikat (variabel respons) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam suatu model regresi yang lebih kompleks. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel terikat dan seberapa baik model regresi tersebut cocok dengan data yang ada. Berikut adalah rumus uji Analisis Regresi Berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Laporan Keuangan

β_0 = konstanta (intersep) dari garis regresi.

X1 = Motivasi

X2 = Religiusitas

e = error atau residual

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual, yang juga dikenal sebagai uji t, digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi individu dalam model regresi linier signifikan secara statistik. Setiap koefisien regresi mewakili pengaruh variabel prediktor (variabel independen) terhadap variabel dependen.⁵²

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan, juga dikenal sebagai Uji F dalam konteks analisis regresi, adalah suatu pengujian statistik yang bertujuan untuk mengukur apakah setidaknya satu variabel independen dalam model regresi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi yang terkait dengan variabel independen memiliki nilai nol, sehingga tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel terikat.⁵³

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi, yang dikenal sebagai R-squared (R^2), digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen

⁵² Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 61

⁵³ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 64

dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model regresi linier. Koefisien determinasi merupakan ukuran kebaikan (fit) model regresi.⁵⁴

⁵⁴ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tahun 1957, UU Darurat No. 3 menghapus sistem pemerintahan SWAPRAJA dan memisahkan Tana Toraja dari Kabupaten Luwu. Hal ini juga mengakhiri pemerintahan kerajaan Luwu. Pada tahun 1983, Kecamatan Bajo ditingkatkan statusnya menjadi kecamatan dan Belopa dinyatakan sebagai ibu kota Kabupaten Luwu. Kemudian, pada tahun 2002, kota Palopo menjadi kota otonom. Sebagai konsekwensi dari lahirnya UU Nomor 12 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, Kabupaten Luwu Utara dengan ibukota Masamba mekar menjadi kabupaten tersendiri berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1999.

Pemindahan ibu kota Kabupaten Luwu dari Palopo ke Belopa dilakukan melalui enam tahapan. Tahap pertama dimulai dengan melakukan penjangkaran aspirasi dari berbagai elemen masyarakat Kabupaten Luwu pada umumnya yang menghendaki ibu kota Kabupaten Luwu ditempatkan di kota Belopa karena dianggap sangat strategis dari segi letak geografis, aksesibilitas dan faktor pendukung lainnya. Pada tahap kedua, Pemda Kabupaten Luwu meminta persetujuan DPRD Kabupaten Luwu atas usul pemindahan ibukota Kabupaten Luwu dari Kota Palopo ke Belopa. DPRD Kabupaten Luwu menindak lanjuti dengan keluarnya surat keputusan DPRD Kabupaten Luwu Nomor 18 Tahun

2004 Tanggal 15 April 2004. Pada tahap kedua ini, pemerintah daerah dan DPRD menunjukkan keseriusannya dengan peresmian pengangkatan anggota DPRD Kabupaten Luwu masa jabatan 2004-2009 di kota Belopa pada tanggal 28 Oktober 2004.

Pada tahap ketiga, dilakukan usulan ke Gubernur Sulawesi Selatan mengenai Belopa sebagai ibu kota Kabupaten Luwu sesuai dengan surat Bupati Luwu Nomor 135/81/HUK/2004 Tanggal 15 Agustus 2004. Selanjutnya, Gubernur Sulawesi Selatan melanjutkan usulan tersebut ke Menteri Dalam Negeri melalui suratnya Nomor 135/2317/OTDA Tanggal 9 Juni 2004 yang di susul Surat Gubernur Sul-Sel yang kedua dengan Nomor 135/3902/OTDA Tanggal 14 September 2004, dan juga Surat Bupati Luwu ke Menteri Dalam Negeri dengan Nomor 135/83/HUK/2004 Tanggal 17 Agustus 2004. Tahap keempat adalah melakukan kajian akademik sesuai petunjuk Menteri Dalam Negeri melalui surat beliau Nomor 134/1279/OTDA Tanggal 19 Oktober 2004. Dibentuklah Tim pengkajian pemindahan ibukota Kabupaten Luwu dari kota Palopo ke kota Belopa berdasarkan keputusan Bupati Nomor 302/XI/2004 Tanggal 23 Desember 2004. Hasil dari kajian ini dikirim ke Menteri Dalam Negeri untuk menjadi dasar melakukan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2005.

Tahap kelima adalah penyusunan dan pembahasan rancangan peraturan pemerintah pada bulan Juni sampai Oktober 2005. Pembahasannya melibatkan instansi antar Departemen, melalui beberapa kali tahapan pembahasan sampai rancangan peraturan pemerintah tersebut menjadi final dan siap dikirim ke

Presiden Republik Indonesia. Tahap keenam adalah penyampaian rancangan peraturan pemerintah oleh Menteri Dalam Negeri ke Presiden Republik Indonesia melalui Menteri Sekretaris Negara. Pada tanggal 30 Desember 2005, Peraturan Pemerintah tentang pemindahan ibukota Kabupaten Luwu dari kota Palopo ke kota Belopa, Kabupaten Luwu, ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia dengan Nomor 80 Tahun 2005. Akhirnya, pada tanggal 13 Februari 2006, kota Belopa diresmikan menjadi ibu kota Kabupaten Luwu oleh Gubernur Sulawesi Selatan.

Dalam proses ini, pemerintah daerah dan DPRD Kabupaten Luwu menunjukkan keseriusan dan komitmen mereka untuk memindahkan ibu kota Kabupaten Luwu ke kota Belopa, dengan melibatkan masyarakat dan melakukan tahapan-tahapan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemindahan ibu kota Kabupaten Luwu ke kota Belopa menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah Kabupaten Luwu dan Sulawesi Selatan secara umum.

Kabupaten Luwu memiliki potensi pembangunan yang besar karena memiliki luas wilayah sekitar 3.000,25 km², menjadikannya Kabupaten terbesar keempat di Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Toraja Luwu di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Luwu di sebelah selatan, serta Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat.

Visi Pembangunan Kabupaten Luwu untuk periode Tahun 2019-2024 adalah "Kabupaten Luwu yang Maju, Sejahtera, dan Mandiri dalam Nuansa Religi". Visi ini terdiri dari empat frasa penting yang mencakup keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kabupaten Luwu Raya memiliki misi pembangunan daerah yang meliputi upaya-upaya yang akan dilaksanakan. Misi pembangunan daerah Kabupaten Luwu untuk periode Tahun 2019-2024 antara lain:

- a. Menjaga Keamanan dan Ketertiban serta Kestabilan Wilayah.
- b. Mewujudkan Pemerintahan yang Profesional, Berwibawa, Amanah, Transparan, dan Akuntabel.
- c. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang Terjangkau bagi Semua Lapisan Masyarakat.
- d. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang Berkualitas dan Berkelanjutan.
- e. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan melalui Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perluasan Lapangan Kerja.
- f. Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Perekonomian Daerah yang Tangguh Berbasis Agribisnis.
- g. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama dalam Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Luwu yang Religius.
- h. Optimalisasi Otonomi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

- i. Menciptakan Iklim Investasi dan Usaha yang Kondusif Berwawasan Lingkungan.
- j. Penegakan Supremasi Hukum, Hak Asasi Manusia, untuk Mendorong Partisipasi Publik.
- k. Mewujudkan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan serta Penanggulangan Bencana.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dapat dilihat karakteristik responden di bawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30 Tahun	8	40%
31-40 Tahun	9	45%
41-50 Tahun	3	15%
Jumlah	20	100%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.1 mengenai karakteristik responden menunjukkan bahwa dari total 20 responden, sebagian besar berada pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 9 orang (45%), diikuti oleh responden berusia 20-30 tahun sebanyak 8 orang (40%), dan sisanya 3 orang (15%) berada dalam kelompok usia 41-50 tahun.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	11	55 %
Laki-Laki	9	45 %
Jumlah	100	100%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin, dari total 20 responden, mayoritas adalah perempuan sebanyak 11 orang (55%), sedangkan laki-laki berjumlah 9 orang (45%). Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dalam penelitian ini dibandingkan laki-laki.

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Jenis uji yang digunakan yaitu *uji Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini,

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.45683066
Most Extreme Differences	Absolute		.133
	Positive		.097
	Negative		-.133
Test Statistic			.133
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.457
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.444
		Upper Bound	.469

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel prediktor dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel prediktor dalam model regresi saling berkorelasi tinggi. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini,

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.111	6.994		2.303	.034		
	Motivasi	.136	.828	.083	3.164	.001	.164	6.106
	Relgiusitas	.936	.757	.621	3.236	.000	.164	6.106

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas menunjukkan hasil uji multikolinearitas untuk variabel Motivasi dan Religiusitas dengan menggunakan statistik *collinearity*, yaitu *Tolerance* dan VIF. Nilai *Tolerance* untuk kedua variabel tersebut adalah 0.164, dan nilai VIF adalah 6.106. Berdasarkan kriteria yang ada, nilai VIF yang lebih kecil dari 10 atau $6.106 < 10$ dan nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,01 atau yaitu $0.164 > 0,01$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Motivasi dan Religiusitas terhadap variabel dependen Pengungkapan Laporan Keuangan. Dengan demikian, hasil ini

menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian yang signifikan di antara kelompok data dalam model regresi. Uji yang digunakan yaitu Uji Glejser, juga dikenal sebagai uji *Glejser's Test* atau uji *Variance Ratio Test*, adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini,

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.230	3.733		.952
	Motivasi	.742	.442	.901	.111
	Relgiusitas	-.813	.404	-1.080	.060

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, ini berarti tidak ada adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda, juga dikenal sebagai *Multiple Regression Analysis*, adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (variabel respons) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam konteks regresi linear. Tujuan utama uji ini adalah untuk menentukan pengaruh relatif masing-

masing variabel prediktor terhadap variabel respons. Berikut hasil uji regresi berganda pada penelitian ini,

Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.111		2.303	.034
	Motivasi	.136	.083	3.164	.001
	Relgiusitas	.936	.621	3.236	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil koefisien regresi dalam tabel, persamaan analisis regresi berganda untuk model ini menjadi:

$$Y=16.111+0.136 \cdot X_1+0.936 \cdot X_2$$

Interpretasi koefisien regresi:

- 1) Konstanta (16.111): Ketika nilai Motivasi dan Religiusitas sama dengan nol, nilai Pengungkapan Laporan Keuangan diperkirakan sebesar 16.111.
- 2) Koefisien Motivasi (0.136): Setiap peningkatan satu unit pada variabel Motivasi akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.136 pada Pengungkapan Laporan Keuangan, dengan asumsi variabel Religiusitas tetap konstan.
- 3) Koefisien Religiusitas (0.936): Setiap peningkatan satu unit pada variabel Religiusitas akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.936 pada Pengungkapan Laporan Keuangan, dengan asumsi variabel Motivasi tetap konstan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Individual (uji t)

Uji t, atau t-test, adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mean sampel dengan nilai yang diharapkan (nilai teoritis atau nilai populasi). Berikut hasil uji t pada penelitian ini,

Tabel 4.7 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.111	6.994		2.303	.034
	Motivasi	.136	.828	.083	3.164	.001
	Relgiusitas	.936	.757	.621	3.236	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Motivasi adalah 3,164, dan nilai t-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,985. Karena nilai t-hitung untuk Motivasi lebih besar dari nilai t-tabel yang digunakan, yaitu $3,164 > 1,985$, dan nilai p-value untuk Motivasi adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Kemudian Nilai t-hitung untuk variabel Religiusitas adalah 3,236, dan nilai t-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,985. Karena nilai t-hitung untuk Religiusitas lebih besar dari nilai t-tabel yang digunakan, yaitu $3,236 > 1,985$, dan nilai p-value untuk Religiusitas adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Religiusitas

berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

2) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F juga dikenal sebagai pengujian secara simultan, adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen dalam suatu model regresi. Berikut hasil uji F pada penelitian ini,

Tabel 4.8 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.698	2	24.349	13.615	.000 ^b
	Residual	114.502	17	6.735		
	Total	163.200	19			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Motivasi

Berdasarkan tabel uji F tersebut, menunjukkan bahwa nilai F-hitung untuk model regresi tersebut adalah 13,615, dan nilai F-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3,09. Karena nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel yang digunakan, yaitu $13,615 > 3,09$, serta nilai p-value atau sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam model, yaitu Religiusitas dan Motivasi, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah metrik yang digunakan dalam Analisis Regresi untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan data yang diamati. Koefisien determinasi menggambarkan seberapa

besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini,

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.312	3.233

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Motivasi

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R Square (R²) adalah 0,556 atau 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel-variabel dalam model, yaitu Religiusitas dan Motivasi, secara simultan terhadap variabel Pengungkapan Laporan Keuangan adalah sebesar 55,6% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Motivasi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung untuk variabel Motivasi sebesar 3,164, yang lebih besar daripada nilai t-tabel (1,985), dengan p-value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa Motivasi memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan Pengungkapan Laporan Keuangan. Artinya, semakin tinggi motivasi pengguna untuk mengakses atau menggunakan

website Baznas, semakin baik pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh Baznas. Motivasi di sini berkaitan dengan niat atau dorongan individu dalam mencari informasi yang jelas, akurat, dan transparan mengenai penggunaan dana zakat yang dikelola oleh Baznas.

Penelitian ini mendukung teori bahwa motivasi yang kuat dalam menggunakan layanan publik, seperti website Baznas, dapat mendorong pengelola untuk menyediakan informasi yang lebih lengkap dan jelas. Dengan adanya motivasi yang tinggi, pengguna cenderung mengharapkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan yang disajikan. Dalam konteks ini, motivasi tidak hanya berkaitan dengan minat pengguna untuk mengakses informasi, tetapi juga dengan keinginan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi dan kejujuran.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Imang Pamungkas yang mengungkapkan bahwa motivasi dan religiusitas berperan penting dalam pengambilan keputusan akuntansi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mematuhi prinsip akuntansi yang transparan cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan dana.⁵⁵ Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan di platform publik seperti website resmi Baznas.

⁵⁵ Imang Pamungkas. "Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan bisnis* 15.2 (2021): 48-59.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya. Nilai t-hitung untuk variabel Religiusitas adalah 3,236, lebih besar daripada nilai t-tabel (1,985), dengan p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Religiusitas secara signifikan mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keuangan yang disajikan oleh Baznas di website mereka. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih memperhatikan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, karena sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang mengajarkan kewajiban menjaga kejujuran dan keadilan dalam pengelolaan harta.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa religiusitas dapat menjadi faktor pendorong bagi pengelola Baznas untuk memperbaiki pengungkapan laporan keuangan. Religiusitas memotivasi individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam pengelolaan keuangan. Sebagai lembaga yang mengelola dana umat, Baznas diharapkan untuk mematuhi prinsip-prinsip tersebut dalam menyajikan laporan keuangan yang jelas, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ninda Vacumi dan Halmawati Halmawati, menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh

negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berkaitan erat dengan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.⁵⁶ Selain itu, penelitian oleh Henni Indrayani, Hesty Wulandari, dan Desrir Miftah juga menyatakan bahwa religiusitas berperan penting dalam mendukung terciptanya transparansi laporan keuangan, yang mendukung temuan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi dapat meningkatkan pengungkapan laporan keuangan yang lebih terbuka dan akuntabel di Baznas.⁵⁷

3. Pengaruh Motivasi dan Religiusitas Secara Simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya

Berdasarkan hasil uji F, yang menunjukkan nilai F-hitung sebesar 13,615 dan p-value sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan Religiusitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya. Nilai F-hitung yang lebih besar dari nilai F-tabel menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan. Artinya, kombinasi antara motivasi individu yang tinggi untuk mencari informasi dan tingkat religiusitas yang kuat dalam pengelolaan keuangan dapat mendorong Baznas

⁵⁶ Ninda Vacumi, and Halmawati Halmawati. "Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4.3 (2022): 563-573.

⁵⁷ Henni Indrayani, Hesty Wulandari, and Desrir Miftah. "Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen terhadap transparansi pelaporan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderating pada PTKI kota Pekanbaru." *Jurnal Al-Iqtishad* 13.2 (2022): 104-121.

untuk lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan mereka di website resmi.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa faktor motivasi dan religiusitas tidak hanya berpengaruh secara terpisah, tetapi juga saling melengkapi dalam mendukung pengungkapan laporan keuangan yang lebih baik. Motivasi untuk mencari informasi yang jelas dan akurat dapat digerakkan oleh keinginan untuk memenuhi kewajiban agama dalam mengelola dana zakat secara transparan. Oleh karena itu, Baznas diharapkan dapat meningkatkan keduanya, baik motivasi masyarakat untuk mengakses informasi, maupun religiusitas pengelola yang mendorong mereka untuk lebih memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Imang Pamungkas⁵⁸ dan Ninda Vacumi⁵⁹, juga mendukung bahwa pengaruh religiusitas dan motivasi secara bersama-sama dapat meningkatkan pengelolaan dan pengungkapan laporan keuangan yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa keduanya saling berkaitan dalam membentuk perilaku yang mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi yang mengelola dana umat seperti Baznas.

⁵⁸ Imang Pamungkas. "Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan bisnis* 15.2 (2021): 48-59.

⁵⁹ Ninda Vacumi, and Halmawati Halmawati. "Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4.3 (2022): 563-573.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Secara parsial Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya.
2. Secara parsial Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan di Website Resmi Baznas.
3. Secara simultan Motivasi dan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan di Website Resmi Baznas Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Baznas dapat terus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengakses laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan atau kampanye yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif memantau pengelolaan dana zakat melalui website resmi Baznas.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian

dengan melibatkan lebih banyak daerah atau wilayah di luar Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas mengenai pengaruh motivasi dan religiusitas terhadap pengungkapan laporan keuangan Baznas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fasiha, Muh. Ruslan. "Zakat Management Formulation: Improving the Quality of Management with Quality Assurance Approach." *Technium Soc. Sci. J.* 34 (2022): 374.
- Adhari. *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge. Management & Motivasi Kerja*. Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Afandy, Chairil., and Febrilianty Fransiska Niangsih. "Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu." *The Manager Review* 2.2 (2020): 68-98.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Amalia, Rizqi Jauharotul. *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Trust Donatur di LAZISWAF Universitas Darussalam Gontor*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.
- Ansori, Muslich. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya,:Airlangga University Press, 2020.
- Arikunto, M. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt. Rineka, 2019.
- Arno, Abdul Kadir. "Penyusunan Anggaran Perspektif Fiqhi Anggaran Hukum Ekonomi Syariah." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 1.1 (2016): 30-40.
- Batjo, Nurdin, Maheirina Disman, and Akbar Sabani. "The Effect of Perceived Quality and Brand Image on Smartphone Purchase Decisions." *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 5.1 (2022): 30-42.
- Edy, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada, 2020.
- Fasiha; Abdullah, Muh. Ruslan. "Zakat Management Formulation: Improving the Quality of Management with Quality Assurance Approach." *Technium Soc. Sci. J.* 34 (2022): 374.
- Glock, C. & Stark, R. *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of California, 2018.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Gunawan, Ahmad., Imam Sucipto, and Suryadi Suryadi. "Pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja pada kantor desa pasirsari

- kecamatan cikarang selatan kabupaten bekasi." *Ikraith-Ekonomika* 3.1 (2020): 1-12.
- Haymar, Adler. *Manurung, Teori Perilaku Keuangan*. Jakarta: PT Adler, 2018.
- Hendriksen. *Accounting Theory. 5th Edition*. USA: Ricard D. Irwin Inc, 2019.
- Indrayani, Henni., Hesty Wulandari, and Desrir Miftah. "Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen terhadap transparansi pelaporan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderating pada PTKI kota Pekanbaru." *Jurnal Al-Iqtishad* 13.2 (2022): 104-121.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Persada Pers, 2018.
- Jabani, Muzayyanah, and Tadjuddin Tadjuddin. "Implikasi manajemen sumber daya manusia berbasis nilai nilai islami (studi pada bank muamalat Palopo)." *Palita: Journal of Social Religion Research* 3.1 (2018): 13-34.
- Kusumastuti, Adhi., Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Marwing, Anita. "Fatwa Ekonomi Syariah Di Indonesia." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 2.2 (2017): 211-227.
- Nur, Muhammad Tahmid, and Anita Marwing. "Realitas ‘Urf Dalam Reaktualisasi Pembaruan Hukum Islam di Indonesia." *Pamekasan: Duta Media Publishing* (2020).
- Nurhasanah, Siti. "Akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat dalam memaksimalkan potensi zakat." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 11.2 (2018): 327-348.
- Oseifuah, Emmaneul Kojo and Agyapong Gyekye. "Working capital management and shareholders' wealth creation: Evidence from non-financial firms listed on the Johannesburg Stock Exchange." *Investment Management and Financial Innovations* 14.1 (2017): 80-88.
- Pamungkas, Imang. "Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan bisnis* 15.2 (2021): 48-59.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018.
- Rahman, Taufikur. "Akuntansi zakat, infak dan sedekah (PSAK 109): Upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat (OPZ)." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6.1 (2021): 141-164.
- Rajab, Khairunas. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018.

- Rasbi, Muhammad. "Determinan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo." *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 6.1 (2023): 33-42.
- Risal, Febriati Febriati, and Renny Wulandari. "Persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan." *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3.1 (2020): 16-27.
- Rokib, Ahmad., Iwan Wisandani, and Elis Murhasanah. "Analisis Penerapan Psak 109 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya." *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1.2 (2022): 99-109.
- Rumbianingrum, Wahyu and Candra Wijayangka. "Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM." *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2.3 (2018): 156-164.
- Setyoningsih, Rahma Putri, Vitriyan Espa, and Gita Desyana. "Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Pontianak." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 9.1 (2024): 129-146.
- Setyowati, Yuni. *Analisis Peran Religiusitas Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Jakarta Timur)*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020.
- Sinungan. *Produktifitas. Apa dan bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv, 2017.
- Supranto. *Statistik Teori Dan Aplikasi* Edisi Ke-7. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2021.
- Umar, Haryono. *The new Strategy in Combating Corruption (Detecting Corruption: HU-Model)*. Jakarta: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Vacumi, Ninda., and Halmawati Halmawati. "Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4.3 (2022): 563-573.
- Wardan, Khusnul. *Psikologi. Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Literasi Nusantara, 2020.
- Winardi. *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap butir pernyataan-pernyataan dengan baik dan seksama.
2. berikan tanda checklist pada salah satu pilihan sesuai dengan tanggapan anda.
3. Keterangan tentang pilihan :
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Motivasi Pengurus BAZNAS (X₁)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa bahwa memenuhi kebutuhan fisik (makanan, kesehatan, tempat tinggal) sangat penting bagi saya sebelum memberikan sumbangan.					
2	Saya merasa aman dan nyaman beramal ketika mengetahui laporan					

	keuangan lembaga tersebut transparan.					
3	Saya merasa terhubung dengan orang lain saat memberikan sumbangan kepada BAZNAS.					
4	Saya merasa dihargai ketika kontribusi saya diakui oleh BAZNAS.					
5	Saya merasa terpenuhi secara pribadi ketika saya dapat membantu orang lain melalui sumbangan.					

Religiusitas Pengurus BAZNAS (X₂)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama saya yang memengaruhi keputusan saya untuk beramal.					
2	Saya berusaha mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal beramal.					
3	Pengalaman pribadi saya dalam menjalani ajaran agama membuat saya lebih termotivasi untuk memberikan sumbangan.					
4	Pengetahuan saya tentang agama membantu saya memahami pentingnya memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan.					

Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Laporan keuangan yang saya akses mencakup semua informasi yang diperlukan untuk memahami keadaan keuangan.					
2	Informasi dalam laporan keuangan tersebut relevan dengan keputusan yang saya buat terkait sumbangan.					
3	Saya percaya bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.					
4	Laporan keuangan yang disediakan memungkinkan saya untuk membandingkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.					
5	Saya dapat dengan mudah memahami laporan keuangan yang disediakan oleh BAZNAS.					
6	Laporan keuangan tersedia tepat waktu, sehingga saya dapat membuat keputusan dengan cepat.					
7	Laporan keuangan yang disediakan memenuhi semua ketentuan peraturan yang berlaku.					

Lampiran 2: Data Tabulasi

No	VARIABEL X1						VARIABEL X2					VARIABEL Y							
	X 1.1	X 1.2	X 1.3	X 1.4	X 1.5	X 1.6	X 2.1	X 2.2	X 2.3	X 2.4	X 2.5	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	5	5	3	4	4	29
2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	5	5	2	4	4	28
3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	5	4	4	5	5	31
4	4	3	4	4	4	19	3	4	4	4	15	3	3	5	4	4	5	5	29
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	15	4	5	5	4	4	5	5	32
6	3	2	2	2	3	12	2	2	2	2	8	4	2	2	3	3	5	5	24
7	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	5	5	5	31
8	4	3	4	4	4	19	3	4	4	3	14	4	3	4	4	2	2	2	21
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	3	3	4	4	18	3	3	4	3	13	3	3	3	4	3	4	4	24
11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	5	30
12	4	3	4	4	4	19	3	4	4	4	15	4	3	4	3	3	3	4	24
13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	5	4	4	4	29
14	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	16	2	4	4	4	3	4	4	25
15	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28
16	3	4	4	3	4	18	3	4	4	4	15	3	4	4	2	4	4	5	26
17	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	16	4	5	5	4	4	4	4	30
18	4	4	4	4	3	19	5	4	4	3	16	4	4	4	3	4	4	5	28
19	4	4	4	4	3	19	5	4	4	4	17	4	4	4	4	5	5	5	31
20	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	28

Lampiran 3: Hasil Olah Data

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Motivasi
X1.1	Pearson Correlation	1	.277	.455*	.659**	.140	.647**
	Sig. (2-tailed)		.238	.044	.002	.556	.002
	N	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.277	1	.772**	.493*	.180	.778**
	Sig. (2-tailed)	.238		.000	.027	.449	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.455*	.772**	1	.699**	.367	.908**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000		.001	.112	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.659**	.493*	.699**	1	.294	.849**
	Sig. (2-tailed)	.002	.027	.001		.208	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.140	.180	.367	.294	1	.505*
	Sig. (2-tailed)	.556	.449	.112	.208		.023
	N	20	20	20	20	20	20
Motivasi	Pearson Correlation	.647**	.778**	.908**	.849**	.505*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.023	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Relgiusitas
X2.1	Pearson Correlation	1	.616**	.552*	.456*	.811**
	Sig. (2-tailed)		.004	.012	.043	.000
	N	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	.616**	1	.890**	.772**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	.552*	.890**	1	.700**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.001	.000
	N	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	.456*	.772**	.700**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.001		.000
	N	20	20	20	20	20
Relgiusitas	Pearson Correlation	.811**	.927**	.878**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Pengungkapan Laporan Keuangan
Y1	Pearson Correlation	1	.147	.069	.190	.168	-.046	.046	.356
	Sig. (2-tailed)		.535	.773	.421	.478	.848	.848	.124
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y2	Pearson Correlation	.147	1	.670**	.274	.428	.162	.142	.702**
	Sig. (2-tailed)	.535		.001	.243	.060	.494	.550	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y3	Pearson Correlation	.069	.670**	1	.423	.091	.052	-.005	.569**
	Sig. (2-tailed)	.773	.001		.063	.702	.827	.984	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y4	Pearson Correlation	.190	.274	.423	1	-.153	.030	-.325	.340
	Sig. (2-tailed)	.421	.243	.063		.519	.902	.163	.142
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y5	Pearson Correlation	.168	.428	.091	-.153	1	.613**	.647**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.478	.060	.702	.519		.004	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y6	Pearson Correlation	-.046	.162	.052	.030	.613**	1	.848**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.848	.494	.827	.902	.004		.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y7	Pearson Correlation	.046	.142	-.005	-.325	.647**	.848**	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.848	.550	.984	.163	.002	.000		.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Pengungkapan Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.756**	.702**	.569**	.640**	.720**	.689**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.00	.001	.009	.000	.000	.001	.004	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi	43.05	18.576	.742	.836	.669
Relgiusitas	46.80	16.800	.786	.850	.602
Pengungkapan Laporan Keuangan	34.25	13.250	.528	.298	.953

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45683066

Most Extreme Differences	Absolute		.133
	Positive		.097
	Negative		-.133
Test Statistic			.133
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.457
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.444
		Upper Bound	.469

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.230	3.733		.061	.952
	Motivasi	.742	.442	.901	1.679	.111
	Relgiusitas	-.813	.404	-1.080	-2.012	.060

a. Dependent Variable: Abs_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.111	6.994		2.303	.034		
	Motivasi	.136	.828	.083	3.164	.001	.164	6.106
	Relgiusitas	.936	.757	.621	3.236	.000	.164	6.106

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.312	3.233

a. Predictors: (Constant), Relgiusitas, Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.698	2	24.349	13.615	.000 ^b
	Residual	114.502	17	6.735		
	Total	163.200	19			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

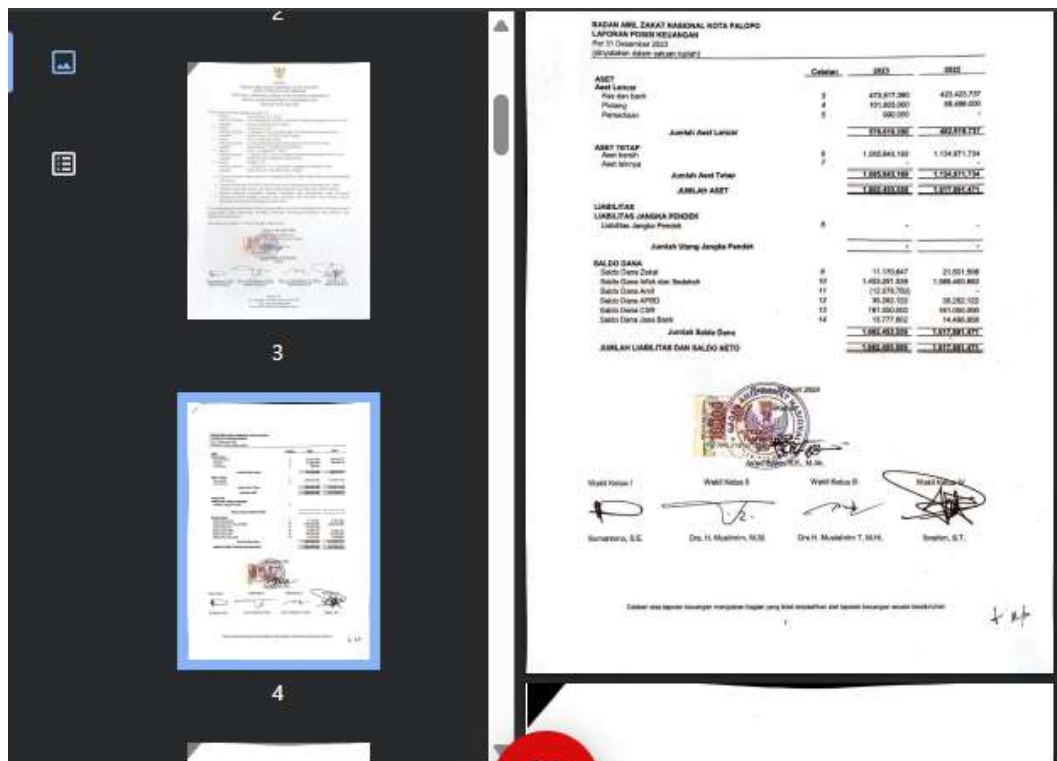
b. Predictors: (Constant), Relgiusitas, Motivasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.111	6.994		2.303	.034
	Motivasi	.136	.828	.083	3.164	.001
	Relgiusitas	.936	.757	.621	3.236	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Lampiran 4: Dokumentasi





Konfirmasi Zakat



Kalkulator Zakat



Bayar Zakat



Sedekah



Transfer Zakat

Laporan Keuangan Tahunan Audited

Laporan Keuangan 2023 Audited	
Laporan Keuangan 2022 Audited	

RIAWAYAT HIDUP



Ulfi Yanti, lahir di Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu pada 25 Februari 2003. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Zaenal dan ibu bernama Nurhidaya. Saat ini penulis bertempat tinggal

di Walenrang dusun kaliba bawah, kab Luwu. Pendidikan sekolah dasar penulis di selesaikan pada tahun 2014 di SDN 94 LALONG, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Walenrang hingga tahun 2017, pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMKN 3 Luwu dan setelah lulus pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo